PENGARUH KREDIT BAGI HASIL BTM SURYA MENTARI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

HAPPI HARISTIANA

NIM. 3364970391

FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Agustus 2004

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Wahyono, M. M	Drs. Subowo, M. Si
NIP. 131292562	NIP. 131404311

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M. Si
NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Agustus 2004

Penguji Skripsi

DR. H. Achmad Slamet, M. Si
NIP. 131570080

Anggota I

Drs. H. Wahyono, M. M
NIP. 131292562

Anggota II

Drs. Subowo, M. Si
NIP. 131404311

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Sunardi
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Agustus 2004

Happi Haristiana
NIM. 3364970391

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Jikalau kamu percaya bahwa kamu bisa_Kamu pasti bisa. [Maxwell]

“ Semangat manusia tidak bisa dilumpuhkan. Jika kamu masih bisa bernafas. Kamu masih bisa mempunyai impian. [Mike Brown]

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu sayang dan tiada henti mendoakanku.

Adik-adikku tersayang : Defi, Ika dan Ari.

“Mustofa Kamal” thanks for your support and love.

Sahabat-sahabatku di Mahardika dan Wisma Kreasi.

Rekan-rekan Pend. Ekonomi 97 B dan Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " PENGARUH KREDIT BAGI HASIL BTM SURYA MENTARI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN " ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Drs. AT Soegito, SH selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Sunardi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Wahyono, M.M selaku dosen pembimbing I.
5. Drs. Subowo, M.Si selaku dosen pembimbing II.
6. DR. H. Achmad Slamet, M.Si selaku dosen penguji
7. Pimpinan, Staf dan Karyawan BTM Surya Mentari Karanganyar Pekalongan.
8. Keluarga Besar Hj.Fathonah yang telah banyak memberikan dukungan materiil maupun spirituil.

9. Sahabat-sahabat setiaku Yin, Yun, Tuty, Noeng, Fir, Hanik, Sucik dan Yonexs.
10. Dan semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini, kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2004

Penyusun

S A R I

Haristiana, Happi. 2004. “Pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan “. Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Drs. H. Wahyono dan Drs. Subowo. 60 h.

Kata Kunci : Kredit Bagi Hasil, Peningkatan Pendapatan.

Keberadaan Bank konvensional yang ada mengutamakan sistem bunga dalam operasiolnalnya, sedangkan Bank Syariah tidak mengenal istilah bunga tetapi yang digunakan adalah istilah bagi hasil. Perbankan dengan sistem bagi hasil dirancang demi terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di bank, dengan bank selaku pengelola dana dan juga masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus sebagai peminjam atau pengelola dana. Dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktifitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil. Hal ini yang melandasi penulis untuk mengambil judul “Pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan“.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pedapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Populasi penelitian ini adalah nasabah BTM Surya Mentari yang memperoleh kredit bagi hasil jenis Mudhorobah, yang populasinya berjumlah 130 nasabah, sampelnya berjumlah 60 dan teknik samplingnya menngunakan teknik cluster proporsional random sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan metode adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana satu prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dipeoleh r_{hit} sebesar 0,427 dan r_{tabel} sebesar 0,254 yang berarti terdapat hubungan antara kredit bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil. Dari persamaan regresi sederhana diperoleh Y= 0,399 + 0,05682 X , Sedangkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji T diperoleh t_{hit} sebesar 3,597 yang berarti bahwa Ha yang berbunyi ada pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan karanganyar Kabupaten Pekalongan “diterima”.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran antara lain perlunya penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan yaitu kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi kerja dan keuletan bekerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vi

SARI..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Permasalahan..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Pedagang Kecil 8

B. Kredit..... 13

C. Baitul Tamwil Muhammadiyah 19

D. Kredit Bagi Hasil..... 29

E. Kerangka Berpikir..... 36

F. Hipotesis..... 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi 41

B. Sampel Penelitian 42

C. Variabel Penelitian 44

D. Sumber dan Jenis Data 44

E. Metode Pengumpulan Data 45

F. Validitas dan Reliabilitas 46

G. Metode Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 56

B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi 41

Tabel 2. Populasi dan Sampel 43

Tabel 3. Validitas Instrumen 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 59

Lampiran 2. Daftar Identitas Responden 63

Lampiran 3. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian..... 64

Lampiran 4.Contoh Perhitungan Analisis Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian..... 65

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian 66

Lampiran 6. Analisis Data Hasil Penelitian Dengan SPSS 11..... 67

Lampiran 7. Surat Rekomendasi..... 69

Lampiran 8. Surat-surat perijinan 70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 – 1998 merupakan tahun badai dalam sistem moneter dan perbankan Indonesia, rupiah terpuruk ditelan dolar yang semakin hari semakin melambung tinggi dan berdampak makin surut dan terpuruknya perekonomian nasional.

Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio Muhammad Syafi'i, 2001 : 204).

Pemerintah Islam sangat mendorong masyarakat untuk melakukan investasi karena dengan meningkatnya Marginal Propensity to Save (MPS), tingkat investasi masyarakat juga meningkat sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan pendapatan nasional (Karim Adiwarman, 2002 : 123)

Dalam majalah Pengembangan Perbankan No 75 tahun 1999 disebutkan bahwa sebelum adanya krisis ekonomi jumlah usaha kecil 99,99 % dan menghasilkan 59,30 % dari GDP sedangkan dimasa sesudah adanya krisis ekonomi jumlah usaha kecil menurun menjadi 99,8 % dengan kontribusi terhadap GDP hanya sebesar 39,8 %. Lebih khusus disebutkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pedagang kecil di Kabupaten

Pekalongan sejak tahun 1997 sampai dengan 2001 terlihat frekwensi yang tidak menentu, yakni tahun 1997 sebesar 4,8%,tahun 1998 sebesar (-7,13%), tahun 1999 sebesar 6,86%, tahun 2000 sebesar 2,32% dan tahun 2001 sebesar 5,03%.

Seperti halnya perusahaan-perusahaan besar, industri kecil yang berfungsi menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, dalam kegiatan mewujudkan barang dan jasa tersebut haruslah menggunakan faktor-faktor produksi, yang dibedakan ke dalam empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahaan. Seperti yang sudah diketahui, sebagai perusahaan perseorangan sumbangan industri kecil kepada keseluruhan produksi nasional tidaklah terlalu besar, karena kebanyakan dari usaha tersebut dilakukan secara kecil-kecilan yaitu modalnya tidak begitu besar dan begitu pula halnya dengan hasil produksi dan penjualannya (Sadono Sukirno 2000:188).

Lembaga kredit dan pengembangannya merupakan salah satu alat kebijakan yang strategis untuk menjangkau usaha ekonomi lemah. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian desa yang senantiasa berkembang merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan dan martabatnya (Mubiyarto, 1986:143).

Dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang kecil seringkali mengalami kendala, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan. Hal ini penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pedagang kecil untuk mencapai tingkat pendapatan yang

optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Bantuan pemerintah dalam pemberian kredit telah disalurkan melalui Bank Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang diambil Bank Indonesia dalam penyaluran kredit untuk usaha kecil adalah mendorong komitmen perbankan untuk melayani usaha kecil dengan mewajibkan seluruh bank untuk menyalurkan 22,55 % atau 25 % dari ekspansi kredit untuk usaha kecil, meningkatkan program dalam pembiayaan usaha kecil dan mitra dari koperasi, mengembangkan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil dan koperasi, diantaranya Pengembangan lembaga keuangan pedesaan, meningkatkan bantuan teknis kepada bank melalui PPUK (Proyek Pengembangan Usaha Kecil), PHBK(Proyek Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat) dan PKM(Proyek Kredit Makro) yang diarahkan kepada kemitraan dan pendekatan kelompok (Thoha Mahmud, 2000:232).

Data Biro Pusat Statistik 2000 menunjukkan data bahwa hanya sebagian kecil usaha kecil dan rumah tangga yang memanfaatkan bank untuk menutupi kekurangan modal usahanya. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara lembaga keuangan perbankan dengan usaha kecil. Salah satu sebab kesenjangan tersebut adalah lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang dikelola secara modern, sedangkan usaha kecil khususnya pedagang kecil sebagian besar dikelola secara tradisional tanpa memiliki pembukuan yang baik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank atau non bank yang bersifat formal beroperasi di pedesaan, pada umumnya tidak menjangkau golongan ekonomi lemah ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dari sisi penanggulangan resiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan penanggulangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di daerah pedesaan. Dampaknya sekitar 70 – 90 % kekosongan ini diisi oleh lembaga keuangan non formal, termasuk yang ikut beroperasi adalah para rentenir dengan pembebanan tingkat suku bunga yang sangat tinggi dan memberatkan dalam pengembaliannya (Muhammad, 2000:65).

Untuk mengatasi kekosongan pada segmen pasar keuangan agar tidak diisi oleh para rentenir yang memberatkan tersebut maka perlu adanya lembaga keuangan yang mampu menjadi jalan tengah agar pedagang kecil tetap eksis dalam melakukan usahanya. Segmen pasar yang biasa dilayani oleh Baitul Tamwil Muhammadiyah adalah masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan bank, sehingga bentuk lembaga keuangan syariah ini sangatlah tepat sebagai lembaga keuangan alternatif untuk menjawab permasalahan kesenjangan antara lembaga keuangan dengan usaha kecil.

Berdasarkan konteks diatas, menimbulkan pertanyaan tentang dampak perolehan pinjaman asing terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil, sehingga memerlukan pengkajian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdirinya bank syariah tidak dapat dipisahkan dari keberadaan umat Islam, sebagian besar umat Islam percaya bahwa sistem bunga mengandung unsur riba, sedangkan dalam Islam riba adalah sesuatu yang diharamkan. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah (2) : 275 “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan “riba”, padahal kebanyakan bank yang ada menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Oleh karena itu kehadiran bank syariah diharapkan menjadi alternatif bagi umat Islam yang percaya dan yakin bahwa sistem bunga bank mengandung unsur riba, sedang bank syariah ini tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya.

Sistem bagi hasil dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga, seperti a). Pembebanan pada nasabah berlebih-lebihan dengan beban bunga berbunga (compound interest) bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada saat jatuh temponya. b). Timbulnya pemerasan (eksploitasi) yang kuat terhadap yang lemah. c). Terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi ditangan kelompok elite, para bankir dan pemilik modal. d). Kurangnya peluang bagi kekuatan ekonomi lemah / bawah untuk mengembangkan potensi usahanya. Selain itu sistem bagi hasil juga dinilai mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien (Warkum Sumitro,1997:50), sehingga dengan pengalokasian sumber-sumber yang ada nasabah mampu meningkatkan pendapatan dari perkembangan usahanya.

Dalam keberadaannya sebagai sistem pembiayaan bank syariah, sistem bagi hasil dapat memotivasi dan meningkatkan keuletan berusaha, hal tersebut

dikarenakan adanya bimbingan pengelolaan modal maupun usaha yang dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga dimungkinkan dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

Baitul Tamwil Muhammadiyah merupakan lembaga keuangan alternatif berdasarkan pada prinsip bagi hasil atau syariah, yang diharapkan mampu membantu pedagang kecil untuk dapat meningkatkan pendapatannya dengan memberikan pinjaman modal. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan – kebijakan yang lebih baik dan prasarana yang mendukung supaya proses pengembangan pedagang kecil berjalan secara efesien dan berkesinambungan sehingga peningkatan pendapatan yang tercapai semakin meningkat. Namun demikian perlu ditinjau lebih jauh lagi mengenai pengaruh kredit bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan.

1.2 Permasalahan

Agar arah pembahasan lebih terarah dan terperinci terhadap masalah yang penulis angkat sebagai judul penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

"Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis, meliputi :

a. Bagi peneliti lain dapat dipergunakan untuk mengkaji permasalahan yang relevan.
b. Sebagai pembanding antara teori yang didapat di perkuliahan dengan keadaan di lapangan.

1.4.2 Manfaat praktis, meliputi :

a. Bagi BTM Surya Mentari dapat membantu dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan usaha.
b. Bagi nasabah sebagai kajian sebelum mengambil kredit di BTM Surya Mentari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan Pedagang Kecil

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahaan barang dan jasa atau aktifitas usaha yang lainnya dalam suatu periode. (IAI, 1991:17).

Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio Muhammad Syafii , 2001:204).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. (Mulyanto Sumardi, 1982:65).

Dalam al-quran surat Annisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”.

Dari beberapa pendapat tentang definisi pendapatan di atas, yang dimaksud pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh atau didapat dari usaha dagang.

2.1.2. Macam-macam pendapatan

Menurut mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

a. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
b. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain. (Mulyanto Sumardi, 1982:92).

Pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Pendapatan pokok

   Yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

b. Pendapatan sampingan

   Yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

c. Pendapatan lain-lain

Yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha. (Winardi, 1982:11).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Bintari dan Suprihatin, 1984:35).

Modal atau Capital dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal Tetap (Fixed Capital)

   Modal tetap yaitu semua benda-benda modal yang dipergunakan terus-menerus dalam jangka lama pada kegiatan produksi seperti misalnya tanah, gedung, mesin, alat perkakas, dan sebagainya.

2. Modal Bekerja (Working Capital)

   Modal bekerja yaitu modal untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembelian bahan dasar dan bahan habis pakai,membiayai upah dan gaji, membiayai persediaan, membiayai pengiriman

dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, biaya pemeliharan, dan sebagainya (Sriyadi, 1991:111).

Sumber-sumber Pemenuhan Modal Kerja

Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber :

a. Sumber intern (*internal sources*) adalah modal yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari aktivitas operasional, terdiri dari :
    1. laba yang ditahan
    2. penjualan aktiva tetap
    3. keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga normal
    4. cadangan penyusutan
b. Sumber Ekstern (external sources) adalah modal yang berasal dari luar aktivitas perusahaan yang merupakan utang atau modal sendiri bagi perusahaan, pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal adalah :
    1. suplier
    2. bank-bank
    3. pasar modal

2.1.4.Pengertian Pedagang Kecil

Pengecer atau toko pengecer adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi (Basu Swasta, 1984:192).

Beberapa penggolongan pedagang kecil antara lain :

a. Pedagang daging dan ikan
b. Pedagang tekstil dan pakaian
c. Pedagang sayur dan rempah-rempah
d. Pedagang kelontong
e. Pedagang makanan dan minuman
f. Pedagang buah-buahan
g. Penjual jasa
h. Pedagang loak dan sebagainya.

Pengertian pedagang kecil yang peneliti maksud adalah pengecer atau toko pengecer, usaha kecil dan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

2.2.Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari suatu kata dalam bahasa latin yang berbunyi Credere yang berarti kepercayaan. Dalam pengertian seseorang memperoleh kredit, maka berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Jadi dapat diartikan, bahwa dalam suatu pemberian kredit, di dalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikannya kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang dijanjikan untuk dipenuhi pada waktu yang akan datang (Hadi Widjaja, 1991:4). Kredit adalah pemberian yang kontra prestasinya

akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kredit adalah penyediaan yang ditulis antara lain disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Hadi Widjaja, 199:6).

Savalberg dalam bukunya Tje Aman (1989:2) memberi definisi kredit adalah setiap perikatan dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari yang lain. Kredit juga mempunyai arti sebagai jaminan, dimana seseorang menyerahkan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang telah diserahkan itu.

Pengertian kredit secara yuridis dapat dilihat pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal I Ayat 11 tentang perbankan, bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesapakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 tentang perbankan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang

atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian kredit di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu pemberian pinjaman kepada pihak lain dan pinjaman itu akan dikembalikan pada masa tertentu disertai dengan hasil keuntungannya. Sedangkan kredit yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kredit bagi hasil, yang mana penggunaan pinjamannya diterima oleh pedagang kecil dari BTM Surya Mentari dengan rasio bagi hasil yang ditetapkan berdasarkan pendapatan atau omzet nasabah, bukan keuntungan yang diperoleh nasabah.

2.2.2. Unsur-unsur kredit

a. Unsur kepercayaan

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu.

b. Unsur Waktu

Yaitu Adanya jangka waktu pengembalian pinjaman, yakni suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

c. Unsur Risiko

Yaitu suatu tingkat risiko yang mungkin dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian

prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima dikemudian hari.

d. Prestasi

Yaitu obyek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa (Thomas Suyatno, 1991:15).

2.2.3. Tujuan kredit

Tujuan utama pemberian kredit antara lain :

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

b. Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.

1). Membuka kesempatan kerja yaitu kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha.

2). Meningkatkan jumlah barang dan jasa.

3). Menghemat devisa negara.

(Thomas Suyatno, 1991:16)

2.2.4. Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain:

a. Meningkatkan daya guna uang

   1). Para pemilik uang dapat langsung meminjamkan kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan usaha atau produksinya.

   2). Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga keuangan, uang tersebut dipinjamkan kepada perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang.

c. Meningkatkan daya guna uang dan peredaran uang

   Kredit oleh para pengusaha dapat mengubah bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna uang meningkat.

d. Alat stabilitas perekonomian

   Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor produktif, tujuannya untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

e. Meningkatkan kegairahan usaha

   Pemberian kredit akan meningkatkan kegairahan berusaha apalagi bagi nasabah yang usahanya pas-pasan.

f. Meningkatkan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik terutama dalam hal pendapatan. (Thomas Suyatno, 1991:17).

Dalam penelitian ini fungsi kredit adalah meningkatkan pendapatan pedagang kecil dan meningkatkan kegairahan usaha.

2.2.5. Jenis- jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dibedakan menurut:

1. Kredit menurut jangka waktu

Kredit menurut jangka waktu adalah kredit yang diberikan kepada peminjam dengan melihat lamanya waktu pengembalian.

Kredit menurut jangka waktu ada tiga macam :

a. Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu sampai dengan satu tahun. Yang termasuk dalam kredit jangka pendek diantaranya kredit modal kerja untuk perdagangan, untuk industri serta kredit musiman.

b. Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu satu sampai tiga tahun. Yang termasuk dalam kredit jangka menengah diantaranya kredit investasi dan kredit modal kerja permanen.

c. Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu diatas tiga tahun. Yang termasuk kredit jangka panjang diantaranya kredit investasi.

2. Kredit menurut tujuan penggunaannya

Dilihat dari tujuannya penggunaan kredit dibagi tiga yaitu:

a. Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang disediakan untuk membantu modal kerja dalam usaha meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Kredit investasi

Yaitu Pemberian kredit jangka menengah atau jangka panjang dengan tingkat bunga yang relatif rendah, bertujuan untuk menambah modal perusahaan.

c. Kredit perdagangan

Sesuai dengan namanya kredit ini digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti meningkatkan utility of place dari suatu barang.

Adapun jenis kredit yang ada di BTM Surya Mentari dilihat dari jangka waktunya merupakan kredit jangka pendek.

2.3. BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah)

2.3.1. Pengertian BTM

BTM ialah sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berorientasi keanggotaan. BTM adalah milik masyarakat yang didirikan oleh masyarakat dan dipergunakan atau dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan seluruh anggotanya.

2.3.2. Kegiatan utama BTM meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat terutama dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan sukarela.

b. Pemberian pinjaman kegiatan usaha kepada anggota.

c. Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan zakat, infaq dan shodaqoh.

2.3.3. Kegiatan penunjang usaha:

a. Membimbing anggota dalam pemanfaatan pembiayaan

b. Membimbing anggota dalam perencanaan dan pengembangan usaha

c. Penyediaan sarana produksi

d. Memberikan latihan manajemen usaha (PINBUK, 1996:3).

2.3.4. Prinsip-prinsip analisis pembiayaan pada BTM:

a. Character

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon debitur, dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa nasabah pengguna dana atau anggota BTM yang mengajukan pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

b. Capacity

Yaitu penilaian tentang kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran, yang diukur dengan catatan prestasi debitur di masa lalu yang didukung dengan pengalaman di lapangan atas usaha nasabah, cara berusaha ataupun tempat berusaha.

c. Capital

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon debitur, yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan melalui rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi modalnya.

d. Collateral

Yaitu jaminan milik debitur. Penilaian yang dilakukan untuk lebih meyakinkan jika suatu risiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dipakai sebagai pengganti dari kewajibannya. Tetapi collateral dalam BTM lebih ditekankan pada faktor : kepercayaan, kedekatan hubungan dengan pengusaha dan kegiatan usahanya.

e. Condition

Yaitu Bagian pembiayaan BTM harus melihat kondisi perekonomian secara umum khususnya yang terkait dengan usaha calon debitur.

2.3.5. Analisis aspek pembiayaan BTM yaitu:

a. Analisis aspek yuridis, sasarannya meliputi :

1). Apakah calon debitur memiliki kecakapan

2). Apakah status badan usaha yang digunakan untuk menampung usahanya dengan ketentuan hukum yang berlaku.

b. Analisis aspek keamanan meliputi:

1). Siklus hidup produk

2). Produk substitusi

3). Perusahaan pesaing

4). Tingkat kemampuan daya beli masyarakat

5). Program promosi

6). Daerah pemasaran

7). Kontrak penjualan

c. Analisis aspek teknis meliputi :

1). Lokasi usaha

2). Fasilitas gedung bangunan usaha

3). Mesin-mesin yang dipakai

4). Proses produksi

d. Analisis aspek keuangan meliputi :

1). Kemampuan memperoleh keuntungan

2). Sisa-sisa pembiayaan dengan pihak lain

3). Beban-beban rutin di luar kegiatan usaha

4). Arus kas

2.3.6. Kriteria objek dan kelayakan usaha

a. Kriteria objek usaha yang harus dibantu memiliki dua syarat yaitu:

1). Layak nilai, artinya akhlak calon debitur dapat memberikan jaminan.

2). Layak pembiayaan, maksudnya bantuan modal yang diberikan BTM dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur.

b. Kriteria kelayakan usaha meliputi :

1) Kelayakan teknis, apakah suatu usaha unit-unitnya memiliki kemampuan teknis yang wajar.

2) Kelayakan ekonomis, maksudnya menilai kekayaan dari segi ekonomisnya.

3) Kelayakan mental, parameter yang diukur dari mental nasabah yaitu kejujuran, keadaan rumah tangganya, gaya hidup dan kebiasaannya (PINBUK, 1996:57-58).

2.3.7. Aspek kesehatan BTM

Adalah faktor-faktor yang menjadi bahan penilaian kesehatan dan keberhasilan usaha BTM. Ada dua aspek utama kesehatan BTM meliputi:

a. Aspek Jasadiyah

1). Kinerja keuangan adalah kemampuan BTM dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian dan penempatan dana dengan baik, teliti, cerdik, dan benar, sehingga menjamin keberlangsungan arus dana di dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BTM dan terus meningkatkan keuntungan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2). Kelembagaan dan manajemen merupakan aspek kesiapan BTM untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan aturan-aturan dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana dan prasarana kerja.

b. Aspek ruhudiyah

1). Visi dan misi BTM yaitu komitmen dan semangat pendiri, anggota dan pengurus terhadap usaha peningkatan harkat dan martabat (kualitas hidup) umat islam.

2). Kepekaan sosial yaitu kepekaan yang sangat tajam dan mendalam terhadap nasib umat di dalam masyarakat sekitar.

3). Rasa memiliki yang kuat diantara pendiri, pemilik, anggota dan pengurus.

4). Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, yaitu memberlakukan aturan-aturan dalam operasi BTM sesuai dengan kaidah syariah (Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah S.A.W.)

2.3.8. Macam-Macam Kredit BTM

Macam-macam kredit yang diberikan oleh BTM antara lain :

a. Al Mudharabah atau Pembiayaan Penuh dengan Sistem Bagi Hasil atau Non Ventura Capital 100% Financing Scheme.

Yaitu pembiayaan yang mana BTM bertindak sebagai pihak yang menyediakan dana dan anggota yang menerima pinjaman bertindak sebagai pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, keuntungan dibagi menurut rasio atau nisbah yang telah disepakati di muka, dan apabila terjadi kerugian dana maka BTM menanggung kerugian pelayanan managerial dan kehilangan imbalan dari kerja yang dilakukan.

Tujuan mudharobah adalah untuk mempertemukan orang yang memiliki modal tapi tidak mempunyai kemampuan atau pengalaman dalam usaha dengan orang yang mempunyai kemampuan atau pengalaman usaha namun tidak memiliki modal.

Beberapa hal yang berkaitan dengan mudharobah :

- Pemilik modal tidak dibenarkan untuk mengikuti dalam pengelolaan perusahaan karena telah diserahkan kepada pengusaha.
- Hendaklah ditentukan persentase pembagian keuntungan pada awal perjanjian mudharobah.

b. Al Musyarokah atau Pembiayaan Partial Usaha Dengan Dasar Bagi Hasil atau Non Ventura Capital Partial Financing Scheme.

Yaitu pembiayaan antara BTM dengan anggota, yang mana modal berasal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang akan dijalankan oleh anggota. Keuntungan dan kerugian yang akan terjadi ditanggung bersama sesuai kesepakatan di muka.

c. Al Murabahah atau Pembiayaan Modal Kerja Perdagangan.

Yaitu kredit atau pembiayaan dengan sistem jual beli, yang mana BTM dapat membantu anggotanya dengan membiayai pembelian barang yang dibutuhkan anggota.

Harga jual kepada anggota sebesar harga beli atau harga pokok barang ditambah margin keuntungan yang disepakati sebelumnya, dan cara pembayarannya tanpa angsuran atau ditetapkan pada saat jatuh tempo.

d. Al Bai'Bitsaman Ajil atau Pembiayaan Angsuran Barang Modal

Yaitu pembiayaan dengan sistem jual beli, yang mana BTM dapat membantu anggotanya dengan membiayai pembelian barang yang dibutuhkan anggota tersebut.

Harga jual kepada anggota sebesar harga beli atau harga pokok barang ditambah margin keuntungan yang disepakati sebelumnya antara BTM dengan anggotanya. Cara pembayarannya dengan angsuran.

e. Al Qordul Hasan atau Pinjaman Kebajikan.

Yaitu pembiayaan kebajikan berasal dari baitul Maal yang mana anggota penerimanya hanya diwajibkan membayar pokoknya saja.

f. Al Ijaroh

Yaitu pembiayaan yang merupakan talangan dana untuk pengadaan barang ditambah dengan keuntungan (mark-up) yang disepakati dengan sistem sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan atau sewa guna usaha.

g. Al Bai' Ta' Jiri

Yaitu pembiayaan yang merupakan talangan dana untuk pengadaan barang ditambah dengan keuntungan (Mark-Up) yang disepakati dengan sistem sewa dan diakhiri dengan kepemilikan.

h. Al Hiwalah

Yaitu pemindahan hutang dari tanggung jawab orang lain yang bersedia menanggung hutang.

(PINBUK, 1996:12-14)

2.3.9. Produk-produk BTM Surya Mentari

Secara operasional pelayanan BTM Surya Mentari dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Simpanan

1). Tabungan Mudlorobah, yaitu simpanan nasabah berbentuk tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah, dapat disetor dn diambil sewaktu waktu selama jam buka kas. Selain itu sebagai bentuk pelayanan maksimal BTM serta untuk kemudahan dan keamanan, setoran maupun pengambilan dapat melalui petugas BTM yang akan datang ke tempat nasabah pada waktu yang telah disepakati bersama atau melalui telepon.

2). Tabungan Korban dan Aqiqah, yaitu paket tabungan khusus yang ditunjukkan untuk keperluan korban dan Aqiqah.

3). Simpanan Mudlorobah Berjangka, adalah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (nasabah) baik perorangan atau

badan hukum yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu saat jatuh tempo dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

4). Tabungan MABRUR, yaitu tabungan bagi umat Islam yang berencana menunaikan ibadah haji dan umrah, yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah al-mutlaqah.

b. Pembiayaan

1). BBA (Bai'u Bitsaman 'Ajil)

Yaitu jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli untuk pengadaan suatu barang modal, seperti sarana dan prasarana kerja, alat-alat produksi, perlengkapan rumah tangga, dan lain sebagainya. Sistem pembayarannya dilakukan secara bertahap dengan cara diangsur.

2). MBA (Murabahah)

Yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli yang penggunaannya lebih ditujukan untuk pengadaan kebutuhan bahan baku, alat-alat produksi dan barang modal yang bersifat jangka pendek. Sistem pengembalian/ pembayarannya dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo atau di akhir perjanjian.

3). MSA (Musyarokah)

Yaitu kerja sama dalam suatu kegiatan usaha. Fasilitas yang berasal dari BTM Surya Mentari Karanganyar berupa tambahan atau penyertaan modal kerja. Hasil usaha maupun

resiko yang muncul dari kegiatan usaha tersebut menjadi hak dan tanggung jawab bersama secara proporsional, sesuai dengan kesepakatan dan penyertaan modal masing-masing.

4). MDA (Mudharobah)

Yaitu kerja sama dalam pengelolaan suatu kegiatan usaha dengan prinsip bagi hasil.

BTM Surya Mentari akan menyediakan seluruh kebutuhan modal kerja. Sedangkan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan usaha disediakan oleh nasabah. Hasil usaha maupun resiko yang muncul dari kegiatan usaha tersebut menjadi hak dan tanggung jawab bersama sesuai kesepakatan.

5). Bai'u Tajir

Yaitu pembiayaan dengan prinsip sewa beli untuk pengadaan suatu barang modal, alat-alat produksi, sarana kerja, perlengkapan rumah tangga, dan lain sebagainya. Sistem pengembalian atau pembayarannya dilakukan dengan cara diangsur.

Dalam penelitian ini jenis kredit bagi hasil (pembiayaan) yang penulis teliti adalah jenis Mudharobah.

2.4.Kredit Bagi Hasil

2.4.1 Pengertian Kredit Bagi Hasil

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 6 ayat m, dinyatakan bahwa usaha bank meliputi penyediaan bagi hasil nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang

ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Bagi hasil ialah cara perhitungan rasio bagi hasil yang dihitung berdasarkan pendapatan atau hasil usaha nasabah, bukan keuntungan yang diperoleh nasabah.

Berdasarkan nisbah bagi hasil :

a. Besarnya nisbah atau porsi bagi hasil untuk pembiayaan ini ditentukan sesuai dengan kesepakatan USP Syariah dengan nasabah.
b. Penentuan nisbah tersebut oleh USP Syariah dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh USP Syariah (Panduan USP Syariah, 1998:55).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kredit bagi hasil ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembagian keuntungan yang ditentukan berdasarkan pendapatan atau hasil usaha, bukan keuntungan yang diperoleh nasabah.

2.4.2 Unsur-unsur kredit

a. Unsur kepercayaan

Yaitu mempercayakan sejumlah uang untuk dikelola peminjam.

b. Unsur waktu

Yaitu adanya jangka waktu pengembalian pinjaman.

c. Unsur resiko

Yaitu akibat yang timbul karena adanya jangka waktu antara pemberian pinjaman dengan pelunasan.

d. Unsur penyerahan

Yaitu nilai ekonomi uang yang dikembalikan pada saat pelunasan nilainya sama dengan nilai ekonomi uang pada saat pemberian pinjaman. (Panduan USP Syariah, 1998:46).

2.4.3 Manfaat Kredit Unit Simpan Pinjam Syariah :

a. Bagi anggota unit simpan pinjam syariah :

1). Menambah modal yang dapat digunakan untuk membiayai usaha produksinya, yaitu untuk memperkuat usaha yang telah ada atau menambah usaha baru.

2). Memperoleh sarana produksi secara terus menerus

3). Meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal usaha produktifnya.

b. Bagi unit simpan pinjam syariah

1). Merupakan sumber pembentukan kekayaan dan pendapatan yang dapat menjamin kelangsungan usaha USP Syariah.

2). Memungkinkan USP Syariah untuk memiliki usaha produktif sesuai kebutuhan anggota. (USP Syariah, 1998:46).

Dalam penelitian ini manfaat kredit bagi hasil adalah menambah modal, meningkatkan pendapatan dan memperoleh usaha produktif.

2.4.4 Landasan Religi Mengenai pembiayaan berdasarkan bagi hasil :

Allah dengan jelas dan tegas mangharamkan apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman.

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa (dari berbagai jenis) riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya." (Q.S Al-Baqarah ayat 278-279).

Seperti yang diriwayatkan oleh Hadits Riwayat Muslim, Rasullullah S.A.W mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda "Mereka itu semua sama." (H.R Muslim No. 2995 kitab Al-Masaggat).

a. Al mudharabah

"Dan sesungguhnya dari mereka yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah." (Q.S. Al Muzammil:20)

"Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah." (Q.S. Jumuah :10)

"Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Sayidina Abbas Bin Abdul Mutalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak di bawa

mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah dan Rasulullah pun memperbolehkannya." (H.R. Thabrani).

b. Musyarakah

"Maka mereka bersyarikat pada sepertiga." (Q.S. An Nisa :12)

"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal salih." (Q.S. Shad :24)

Dari abu hurairah. Rasulullah berkata "Sesungguhnya Allah berfirman : 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya'." (H.R. Abu Dawud no. 2936 dalam kitab Al Bayu dan hakim).

c. Murabahah

"Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

"Dari Shahih bin Suhaib r.a bahwa Rasulullah bersabda:" Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk di jual."(H.R. Ibnu Majah no. 2280, kitab At Tijarat

d. Qordul hasan

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. “(Q.S. Al-hadid : 11)

Ibnu mas’ud meriwayatkan bahwa : Nabi SAW berkata “ bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) shadaqoh.”(H.R. Ibnu Majah no. 2424, kitab Al-Ahkam)

Dari annas bin malik, bahwa Rasulullah SAW berkata : “Aku melihat pada waktu malam diisra’kan pada pintu surga tertulis: Shadaqoh dibalas 10 kali dan qarh 18 kali. Aku bertanya : ‘Wahai Jibril mengapa qardh lebih utama dari Shadaqoh ? Ia menjawab: ‘Karena peminta-minta sesuatu dan Ia punya sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan.’” (H.R. Ibnu Majah no. 2422, kitab Al-Ahkam dan Baihaqi)

e. Al-Ijaroh

“Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah :233)

Dari Umar, bahwa Rasulullah bersabda : “berikan upah pekerja sebelum keringatnya kering.” (H.R. Ibnu Majah).

f. Al-Hawalah

Hawalah diperbolehkan berdasarkan sunnah dan Ijma'

1). Sunnah

Imam bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Menunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman. Dan jika salah seorang dari kamu diikutkan (dihawalahkan) kepada orang yang mampu atau kaya maka terimalah hawalah itu."

2). Ijma'

Ulama sepakat memperbolehkan hawalah. Hawalah dibolehkan pada hutang yang tidak berbentuk barang atau benda karena hawalah adalah pemindahan hutang oleh sebab itu harus pada uang atau kewajiban finansial.

2.4.5 Tata Cara Perhitungan Bagi Hasil

a. Bagi hasil dihitung berdasarkan pendapatan (hasil usaha) nasabah, bukan keuntungan yang diperoleh nasabah.

b. Besarnya nisbah bagi hasil :

- Besarnya nisbah (porsi) bagi hasil untuk pembiayaan ini ditentukan sesuai kesepakatan antara USP syariah dengan nasabah.
- Penentuan nisbah tersebut oleh USP Syariah dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh USP Syariah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34: "….dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan terjadi esok…

Dalam kenyataannya pendapatan para pedagang atau anggota setiap harinya juga tidak pasti atau berubah-ubah, oleh karena itu penetapan bagi hasil hanyalah sebatas nisbah (persentase) saja, kalaupun disebutkan nilai nominalnya, itu hanya sekedar estimasi saja dan tentu setiap hari dihitung kembali sesuai kenyataan yang terjadi.

2.6. Kerangka Berpikir

Baitul Tamwil Muhammadiyah merupakan lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah (Muhammad, 2002:135).

Pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan mempunyai kemampuan modal yang relatif kecil, oleh karena itu dalam melaksanakan usahanya, mereka membutuhkan bantuan dana tambahan (pinjaman) guna kelangsungan usahanya, fasilitas kredit tersebut digunakan untuk mengoptimalkan keberadaan usaha nasabah. Adapun bantuan kredit yang sesuai dengan kondisi diatas, hendaklah yang tidak membebani dalam pengembaliannya, untuk itu Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Mentari memberikan bantuan kredit kepada pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten

Pekalongan dengan bantuan kredit bagi hasil, dimana rasio yang ditetapkan berdasarkan pendapatan atau omzet nasabah dan bukan keuntungan nasabah.

Keistimewaan bank syariah dengan penerapan sistem bagi hasil tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah, karena beban biaya disepakati bersama pada waktu akad perjanjian dan diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku, serta dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Kewajiban nasabah adalah membagi hasil dari perolehan usaha secara nyata yang sebagian atau seluruhnya dibiayai oleh bank syariah. Sehingga diharapkan dapat memotivasi nasabah dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Hal tersebut tidak berlaku di bank konvensional yang menggunakan sistem bunga.

Dalam memberikan keputusan besarnya jumlah pembiayaan, BTM Surya Mentari mempertimbangkan berbagai analisis pembiayaan diantaranya : character, capacity, capital, collateral and condition of economy, yang lebih dikenal dengan the five C's of Credit Analysis.

Dalam memberikan kredit perlu sekali mempertimbangkan besarnya kredit, jaminan/agunan, jangka waktu kredit, angsuran kredit, tujuan pengambilan kredit, alokasi kredit dan pembinaan. Kredit yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasabah usaha dagang.

Pendapatan tidak lepas dari permodalan, permodalan yang ada dalam sektor usaha tidak lepas dari unsur-unsur kredit sebagai sarana yang

membantu masyarakat Kredit bagi hasil BTM Surya Mentari merupakan bantuan modal dalam memperoleh usaha produktif dan peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, dengan pelaksanaan kerja yang baik dan optimal, maka akan meningkatkan hasil usaha nasabah, dan akan meningkatkan pendapatan nasabah (pedagang kecil). Dalam memberikan pembiayaan kredit bagi hasil, BTM Suya Mentari menngunakan prinsip *"Prudential of Banking"* dan berupaya untuk mengadakan bimbingan secara intensif melalui pengembangan ekonomi produktif dan pengelolaan usaha pedagang kecil, sehingga kredit yang diberikan dapat tersalurkan dan bermanfaat secara optimal guna usaha peningkatan pendapatan pedagang kecil. Bila hasil usaha nasabah mengalami peningkatan maka penghasilan bank syariah juga akan mengalami peningkatan dan perkembangan, maka diharapkan bank syariah dapat menjadi pilar kegiatan ekonomi umat Islam. Hal tersebut dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :

Skema Kerangka Berpikir

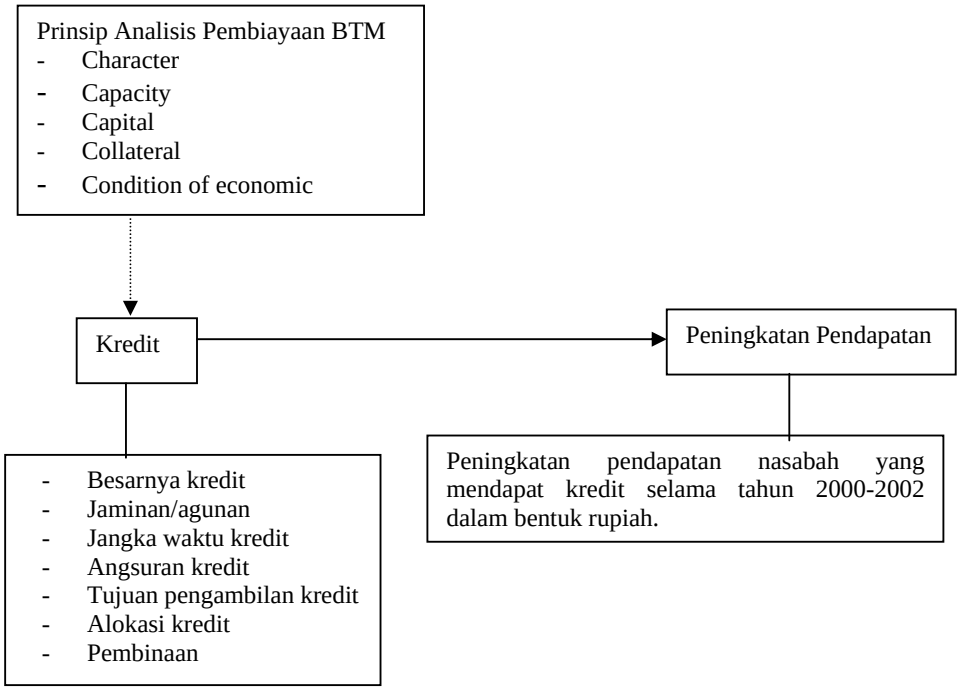

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996:67).

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang penuls kemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

"Ada pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah KSP Syariah BTM Surya Mentari di Jl Raya Karanganyar-Doro No 142 Pekalongan yang mengambil kredit bagi hasil jenis Mudharobah (MDA) dengan sistem harian. Populasi tersebut berjumlah 130 nasabah yang tersebar pada 10 kelompok sesuai dengan usahanya.

Tabel 1.

Populasi

No.	Jenis Pedagang	Populasi
1.	Pedagang makanan	19
2.	Pedagang tekstil dan pakaian	29
3.	Pedagang kelontong	29
4.	Pedagang sayur	15
5.	Pedagang umbi	2
6.	Pedagang daging dan ikan	4
7.	Pedagang buah-buahan	4
8.	Pedagang tahu tempe	2
9.	Penjual jasa	15
10.	Pedagang lain-lain	11
	Jumlah	130

Sumber : data BTM Surya Mentari (diolah)

3.1.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117).

Adapun untuk mengetahui besarnya sampel dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi = 130

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian = 10%

(Husein, 1996:78).

Bila angka-angka dimasukkan dalam rumus maka akan mewakili sampel yang ada secara representatif, besarnya sampel kredit bagi hasil dengan sistem harian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{130}{1 + 130(0{,}1)^2}$$

$$= \frac{130}{1 + 130(0{,}01)}$$

$$= \frac{130}{1 + 1{,}30}$$

$= 57 \approx 60$ (dibulatkan)

Penggunaan teknik sampling dari populasi yang berjumlah 130 nasabah BTM Surya Mentari dengan unsur-unsurnya yang heterogen yakni populasi menyebar dalam beberapa jenis usaha dan jumlah yang berbeda, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster proportional random sampling. Populasi dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa sub populasi, selanjutnya dari masing-masing clutser dipilih sampel secara random, yakni secara proporsional (Husein, 1996:89).

Dengan prosedur yang telah ditentukan di atas, maka besarnya sampel dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.

Populasi dan sampel

No.	Jenis Pedagang	Populasi	Sampel
1.	Pedagang makanan	19	9
2.	Pedagang tekstil dan pakaian	29	13
3.	Pedagang kelontong	29	13
4.	Pedagang sayur	15	7
5.	Pedagang umbi	2	1
6.	Pedagang daging dan ikan	4	2
7.	Pedagang buah-buahan	4	2
8.	Pedagang tahu tempe	2	1
9.	Penjual jasa	15	7
10.	Pedagang lain-lain	11	5
	Jumlah	130	60

Sumber : data BTM Surya Mentari (diolah)

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala adalah objek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1998:97). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

   Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jumlah kredit bagi hasil BTM Surya Mentari, dan sebagai indikatornya adalah besarnya kredit, jaminan/agunan, jangka waktu kredit, angsuran kredit, tujuan pengambilan kredit, alokasi kredit dan pembinaan.

2. Variabel terikat (Y)

   Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah peningkatan pendapatan nasabah yang mendapat kredit selama tahun 2000 – 2002 dalam bentuk rupiah.

3.1.3 Sumber dan Jenis Data

3.1.3.1 Sumber Data

a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke pedagang kecil yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara atau observasi.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, pencarian informasi lain dan permohonan teoritis

untuk memecahkan masalah yang timbul melalui buku dan sumber lainnya.

3.1.3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif merupakan suatu data yang didasarkan pada formulasi tertentu yang ditujukan dengan data kuantitatif.

3.2 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.2.1 Metode Kuesioner

Kuesioner yang digunakan berupa angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140).

Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup. Angket yang dipergunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Angket yang digunakan adalah pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan 4 jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Untuk jawaban “a” diberi skor 4

Untuk jawaban “b” diberi skor 3

Untuk jawaban “c” diberi skor 2

Untuk jawaban “d” diberi skor 1

3.2.2 Metode Dokumentasi.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998:149).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang berasal dari dokumen yang berada dalam BTM Surya Mentari, baik berupa dokumen tertulis maupun lainnya yang berwujud barang berkaitan dengan informasi yang berhubungan dengan dengan BTM itu sendiri maupun informasi yang berkaitan dengan nasabah, yakni jumlah pedagang, jumlah pinjaman maupun jenis usahanya.

3.3 Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen . Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara teliti. (Arikunto,1998:160).

Berdasarkan cara pengujiannya validitas dibagi 2 yaitu validitas eksternal dan internal. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan validitas internal dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment oleh pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi X dan Y

ΣX : jumlah skor butir

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor butir

ΣY : jumlah skor total

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total

ΣN : responden

(Arikunto, 1998:162)

Apabila harga r_{xy} < harga r_{tab} , maka dapat disimpulkan bahwa butir angket tersebut valid.

Pada butir angket No 1 diperoleh r_{xy} = 0,569 untuk α = 5% dengan N =15 diperoleh r_{tab} = 0,514 karena $r_{xy} > r_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir angket No 1 adalah Valid.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 3

Validitas Instrumen

No Soal	r_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
1	0.521	0.514	Valid
2	0.579	0.514	Valid
3	0.667	0.514	Valid
4	0.769	0.514	Valid
5	0.827	0.514	Valid
6	0.725	0.514	Valid
7	0.745	0.514	Valid
8	0.784	0.514	Valid
9	0.735	0.514	Valid
10	0.543	0.514	Valid
11	0.690	0.514	Valid
12	0.629	0.514	Valid
13	0.769	0.514	Valid
14	0.769	0.514	Valid

3.3.2. Reliabilitas.

Reliabiliatas menunjuk pada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1998:170).

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal karena ukuran atau kriteriumnya sudah terdapat dalam instrumen.

Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan Rumus Alpha karena skor instrumen berbentuk skala bertingkat yaitu skor 1 sampai 4.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma\ b^2}{\sigma\ t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir item

$\Sigma\sigma\ b^2$: jumlah varians butir

$\Sigma\sigma\ t^2$: varians total

(Arikunto, 1998:191)

Jika sudah diperoleh angka reliabilitas (r_{11}) kemudian harga r_{11} dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan N=15 dan taraf signifikansi 5%, harga tabel r_{tab} = 0,553. Hasil analisis reliabilitas angket seperti pada lampiran 3 diperoleh r_{11}=0,878 tampak bahwa hitungan ini lebih besar dari r_{tab} 0,878 > 0,553 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang memanfaatkan atau menggunakan rumus-rumus/aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diambil, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterprestasikan data yang berwujud angka-angka serta mengambil kesimpulan.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian , maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor, metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut :

a. Mencari persamaan regresi satu prediktor dengan rumus :

   $\hat{Y} = a + bX$

   Keterangan :

   Y : Variabel terikat

   X : Variabel bebas

   a : Bilangan konstanta

   $$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

   b : Bilangan konstanta prediktor

   $$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

   (Sudjana, 1996:315)

b. Mencari korelasi antara prediktor (X) dan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(NX^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

c. Menguji signifikan korelasi

Untuk menguji korelasi tersebut signifikan atau tidak, digunakan table r product moment pada taraf signifikasi 5%, apabila r_{hit} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan.

d. Uji hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan : b adalah koefisien variabel bebas,

$$Sb = \frac{\sqrt{\frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}{n-k-1}}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}, k = 1$$

k = banyaknya variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Persamaan garis regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari persamaan garis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh prediktor dengan kriterium Y. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan persamaan garis regresi

Y = 0,399 + 0,05682 X dengan perolehan a = 0,399 dan nilai b = 0,05682

Harga b sebesar 0,05682 berarti bahwa kenaikan rata-rata kriterium Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar 1 unit, perubahan ini bermakna kenaikan karena harga b bernilai positif. Jadi untuk setiap penambahan satu unit kredit bagi hasil maka rata-rata peningkatan pendapatan akan bertambah sebesar 0,05682.

4.1.2. Uji hipotesis penelitian

Pengujiannya dengan menggunakan uji t dengan menguji signifikansi dari koefisien variabel bebasnya. Dari perhitungan diperoleh t_{hit} = 3,597 dengan probabilitas 0,001 maka hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh antara kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan

pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan" **diterima.**

4.1.3. Untuk menguji apakah variabel X mempunyai hubungan signifikan dengan variabel Y atau tidak, maka hasil korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Dari perhitungan koefisien korelasi sebesar r_{xy} = 0,427 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N = 60 adalah sebesar 0,254. Hal ini dapat dilihat pada tabel harga kritis dari r product moment, karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan, yang menunjukkan adanya hubungan antara kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan persamaan garis regresi Y = 0,399 + 0,05682 X yang menunjukkan antara kredit bagi hasil dengan peningkatan pendapatan terdapat pengaruh yang berarti, dan garis persamaan regresinya dapat digunakan untuk meramalkan peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, hal tersebut memberikan arti bahwa perubahan satu satuan skor peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh skor pemberian kredit bagi hasil sebesar 0,05682 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tambahan modal usaha berupa kredit bagi hasil jenis Mudhorobah (MDA) dari BTM

Surya Mentari dapat meningkatkan pendapatan nasabah atau pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu dengan menguji signifikansi koefisien variabel bebas, diperoleh t_{hit} =3,597 yang terletak diluar daerah penerimaan Ho, ini berarti bahwa harga T_{hit} tersebut signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan" **diteri*ma.*** Dengan demikian pemberian kredit bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pedagang kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan kredit yaitu : a). Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. b). Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna terpenuhinya kebutuhan masyarakat. c). Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.(Thomas Suyatno,1991:16).

Korelasi antara kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan sebesar 0,427 ternyata lebih besar bila dibandingkan dengan r_{tab} = 0,254 artinya korelasi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin besar kredit bagi hasil yang diberikan BTM Surya Mentari maka semakin besar pula tingkat pendapatan pedagang kecil (nasabah). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberi gambaran

bahwa semakin besar kredit bagi hasil yang diberikan oleh BTM Surya Mentari kepada pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang kecil. Tujuan utama BTM Surya Mentari memberikan kredit bagi hasil jenis Mudhorobah kepada pedagang kecil adalah untuk memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan pedagang kecil untuk membiayai usahanya demi tercapai keberhasilan usaha dan peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan yang merupakan nasabah dari BTM Surya Mentari Karanganyar Pekalongan.

Hasil dari Analisis Regresi Sederhana menunjukkan sumbangan efektif kredit bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan sebesar 18,2 %, hal ini berarti kredit bagi hasil mempengaruhi peningkatan pendapatan sebesar 18,2 % dan sisanya sebesar 81,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau diluar model penelitian. Hal tersebut seperti : Kesempatan kerja yang tersedia, Kecakapan dan Keahlian, Motivasi kerja dan Keuletan bekerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan hasil penelitian tentang pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan :

"Ada pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan". Adapun kontribusi kredit bagi hasil terhadap peningkatan pendapatan adalah sebesar 18,2 % sedangkan sisanya sebesar 81,8 % dimungkinkan berasal dari pengaruh variabel kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi kerja dan keuletan bekerja.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ternyata ada faktor lain yang diperkirakan lebih besar dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan, untuk itu dalam penelitian yang akan datang diharapkan kepada penulis berikutnya untuk meneliti apakah variabel kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi kerja dan keuletan bekerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

A. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*** *Jakarta* : Rineka Cipta.

Bintari dan Suprihatin. 1982. ***Ekonomi dan Koperasi.*** Bandung : Ganeca Exact.

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan Bank Muamalat Indonesia. 1998. ***Panduan USP Syari'ah.*** Dapartemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan Bank Muamalat Indonesia. Jakarta : P.T. Bank Muamalat Indonesia.

H. Hadiwidjaja dan Rivai Wirasasmita. 1990. ***Analisis Kredit.*** Bandung : Pioner Jaya.

Husein, Umar. 1996. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*** Yogyakarta : Liberty.

IAI. 1984. ***Prinsip Akuntansi Indonesia***. Jakarta : Rineka Cipta.

Muhammad, 2000. ***Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam***. Yogyakarta : UII Press.

PINBUK. 1996***. Pedoman Operasional BMT***. Jakarta.

Poerwodarminto, WJS. 1992. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia.*** Jakarta : Balai Pustaka.

Putra TjeAman, Edy. 1989. ***Kredit Perbankan.*** Yogyakarta : Liberty.

Siamat, Dahlan. 1993. ***Manajemen Bank Umum.*** Jakarta : Intermedia.

Sinungan, Muchdarsyah. 1997. ***Manajemen Dana Bank.*** Jakarta : Bumi Aksara.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieters Evers. 1982. ***Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.*** Jakarta : Rajawali.

Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan dan Lembaga-lembaga Terkait.* Jakarta : Grafindo Persada.

Sudjana. 1996. *Metode Statistika.* Bandung : C.V. Tarsito.

Suyatno, Thomas. 1991. *Dasar-dasar Perkreditan.* Jakarta : Gramedia Utama.

58

Swastha, Basu. 1984. *Asas-asas M* 57 ɔgyakarta : BPFE.

Wijaya, Faried. 1991. *Perkredit* *ınk dan Lembaga Keuangan Kita.* Yogyakarta : BPFE.